

Optimalisasi Parkir Mobil di Monkey Forest Ubud Kabupaten Gianyar

Anak Agung Dinda Kurniadewi, Anak Agung Keswari Krisnandika^{*)}

Program Studi Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman, Denpasar, Bali 80232
^{*)}Email: agung_keswari@unud.ac.id

Abstract

Monkey Forest is a tourism destination located in Ubud, Gianyar Regency, Bali. Monkey Forest has parking facilities which is used to park Transportation for tourists visiting Monkey Forest tourism destinations. Monkey Forest Parking is the main access to Monkey forest tourism destinations, because the Lobby is located in the parking lot. This study aims to determine parking management in the monkey forest and determine the capacity of the transprtations that can park in existing parking lots. The research method used is by observing and interviews. The results obtained in this study are recommendations to the manager about optimalization Types of transportation parked in the monkey forest parking lot between other passenger cars and medium vehicles. Recommendations that can be given in this study are the provision of road markings for parking and classifying parking based on the type of vehicle.

Keywords: Transportation, Optimization, Parking

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009). Daerah tujuan pariwisata atau yang disebut juga sebagai destinasi pariwisata yaitu kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang salit terkait dengan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Aktivitas di pusat kegiatan wisata menyebabkan tinggi serta padatnya pergerakan manusia dan kendaraan di Kelurahan Ubud dan sekitarnya (Peraturan Bupati Gianyar nomor 57 tahun 2018). Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996). Optimalisasi parkir dilakukan agar dapat menampung semua kendaraan yang masuk pada parkir. Untuk menciptakan parkir yang optimal yaitu dilakukan pengelompokan parkir kendaraan berdasarkan jenis kendaraan yang parkir pada parkir monkey forest.

2. Bahan dan Metode

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Parkir Monkey Forest Ubud, yang secara Geografis berada pada titik koordinat 8°31'03"S 115°15'35"E. Secara administratif terletak di Jalan Monkey Forest, Kecamatan Ubud, Desa Adat Padangtegal, Kabupaten Gianyar pada lahan seluas 12,5ha (Putri, *et al* 2022). Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2020 – Juli 2023.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth 2023

2.2 Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini berupa perangkat lunak (software), seperti Microsoft Word, Google Earth, laptop, kamera, serta alat tulis.

2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey langsung ke lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Wawancara dapat pula dijadikan sebagai cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Notoatmojo, 2010).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Monkey forest merupakan area konservasi yang didasari oleh konsep Tri Hita Karana. Tri Hita Karana ialah hubungan yang seimbang antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan juga manusia dengan alam semesta (Purana, 2016). Monkey forest ubud bukan hanya destinasi wisata namun juga merupakan tempat keagamaan dan penggerak ekonomi bagi masyarakat setempat, dan juga sebagai tempat untuk program penelitian dan konservasi. Monkey Forest dikelola oleh desa adat padangtegal. Akses utama menuju Monkey Forest melalui lobby yang terletak di parkir Monkey Forest.

3.2 Aspek Biofisik

3.2.1 Iklim

Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Keadaan iklim pada daerah Kabupaten Gianyar sama seperti daerah lainnya di Bali yaitu musim kemarau yang jatuh pada Bulan April sampai dengan Oktober, dan musim hujan yang jatuh pada bulan Oktober sampai dengan April tahun berikutnya. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Gianyar Suhu rata-rata yaitu 26° celcius, suhu udara terendah sekitar 23° celcius dan yang tertinggi 29° celcius dengan kelembaban udara rata-rata 82% .

3.2.2 Vegetasi

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada lokasi penelitian bahwa vegetasi yang tumbuh sangat beragam. Keberagaman jenis vegetasi yang tumbuh pada sentral parkir monkey forest dapat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan habitus, diantaranya yaitu penutup tanah, semak dan pohon. Keberagaman jenis vegetasi berdasarkan habitusnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keberagaman Jenis Vegetasi

No	Nama Lokal	Nama Jenis	Habitus
1	Asam	<i>Tamarindus Indica L.</i>	Pohon
2	Boroco	<i>Celosia Sp.</i>	Penutup Tanah
3	Bunga merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Pohon
4	Copper Leaf	<i>Chrysothemis Pulchella</i>	Penutup Tanah
5	Cempaka	<i>Magnolia Champaca</i>	Pohon
6	Daun Rusa	<i>Justicia Gendarusa</i>	Semak
7	Dwarf Ruellia	<i>Ruellia Malacosperma</i>	Semak
8	Flamboyan	<i>Deloni regia Raf</i>	Pohon
9	Glodokan tiang	<i>Polyalthia Longifolia</i>	Pohon
10	Hanjuang	<i>Cordyline Sp.</i>	Perdu
11	Kacang-Kacangan	<i>Arachis Pintogi</i>	Penutup Tanah
1	Kamboja	<i>Plumeria sp.</i>	Pohon
13	kelapa	<i>Cocos Nucifera</i>	pohon
14	Ketapng	<i>Terminalia catappa L.</i>	pohon
15	Krokot	<i>Altherrantera Sp.</i>	Pentup Tanah
16	Mangga	<i>Mangifera Indica</i>	Pohon
17	Maja	<i>Crescentia cuyete</i>	pohon
18	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	pohon
19	Pandan Wangi	<i>Pandanus Amaryllifolius Roxh.</i>	Semak
20	Paku jejer	<i>Nephrolepis sp.</i>	Penutup tanah
21	Pucuk Merah	<i>Syzygium campanulatum</i>	perdu
22	Palem Wregu	<i>Rhapis excelsa</i>	Semak
23	Persian Shield	<i>Strobilanthes Dyernus</i>	semak
24	Pisang	<i>Musa Paradisiaca</i>	Pohon
25	Pinang	<i>Areca Catechu</i>	Pohon
26	Puring	<i>Codiaeum Sp.</i>	Semak
27	Pule	<i>Alstonia scholaris R. Br.</i>	pohon
28	Rumput Jepang	<i>Zoysia japonica</i>	Penutup tanah
29	Sambang Darah	<i>Ecxoecaria Cochincinensis</i>	Semak
30	Sikas	<i>Cycas Revoluta</i>	Semak
31	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	Pohon

3.2.3 Aksesibilitas

Monkey Forest berlokasi di Jalan Monkey Forest Ubud, akses menuju lokasi ini sangat mudah. Sentral parkir monkey forest hanya memiliki satu akses masuk, dimana akses ini dapat dilalui oleh semua kendaraan seperti bus, truk, mobil, motor maupun pejalan kaki. Kondisi akses menuju sentral parkir ini sangat baik karena sudah menggunakan paving sehingga mudah dilalui oleh pengendara dan juga pejalan kaki. Parkir Monkey Forest merupakan akses masuk menuju objek wisata monkey forest yang diperuntukan kepada pengunjung.

3.3 Data Analisis Parkir

3.3.1 Kapasitas Parkir

Parkir monkey forest dibangun oleh desa adat padangtegal dengan luas 4 hektar. Pada awalnya sentral parkir monkey forest dibangun bertujuan untuk menampung kendaraan pengunjung objek wisata monkey forest, namun seiring dengan kebutuhan masyarakat lalu parkir ini dimanfaatkan juga sebagai tempat aktivitas, beberapa aktivitas yang diselenggarakan menggunakan area parkir seperti olahraga dan acara yang melibatkan banyak orang, aktivitas yang dilakukan sangat beragam dan hanya dilakukan pada saat tertentu. Salah satu contoh aktivitas yang dilakukan yaitu sebagai tempat upacara agama ngaben masal. Upacara ngaben masal dilakukan setiap 5 tahun sekali. Pada saat melangsungkan upacara ngaben masal area parkir zona C tidak dapat digunakan sebagai parkir kendaraan sehingga harus dialihkan pada zona parkir yang tidak digunakan sebagai tempat upacara yaitu zona A dan zona B.

Parkir monkey forest memiliki parkir yang luas dan dibagi menjadi tiga zona dengan kapasitas untuk menampung kendaraan dengan jumlah yang berbeda – beda. Tiga zona itu dibagi menjadi yaitu zona A, Zona B, dan Zona C.

1. Parkir Zona A

Zona A merupakan area yang terdekat, terletak dekat dengan pintu masuk. Area zona A dapat menampung sejumlah 42 mobil kendaraan pribadi dengan pola parkir membentuk sudut dengan parkir kendaraan satu sisi. Parkir kendaraan membentuk sudut dengan pola parkir ini memiliki ruang parkir sepanjang 7,75m untuk jenis kendaraan mobil penumpang dengan lebar kendaraan 2,5x5m.

2. Parkir Zona B

Zona B merupakan area parkir yang terletak pada ditengah-tengah. Pada zona B pola parkir yang diaplikasikan yaitu pola parkir pulau dengan sudut 90o. pada pola parkir membentuk sudut 90o ini memiliki ruang parkir sepanjang 11,2m2 untuk kendaraan dengan lebar 2,5x2m.

3. Zona C

Pada zona ini, kendaraan diparkirkan sama dengan pola parkir B yaitu dengan pola membentuk sudut 90o dengan dengan parkir kendaraan dua sisi. Pola parkir dengan sudut 90o memiliki ruang parkir sepanjang 11.2m untuk kendaraan dengan lebar 2,5x5m. zona C dapat menampung 120 mobil. Namun saat ini zona C hanya dapat menampung 30 mobil.

Pada saat tertentu wisatawan yang datang sangat banyak sehingga parkir yang disediakan tidak dapat menampung semua kendaraan. Beberapa mobil parkir diluar dari zona parkir yang ada dengan pola parkir parallel di sisi jalan.

3.3.2 Jenis Kendaraan

Kendaraan yang parkir di parkir monkey forest memiliki jenis yang sangat beragam. Klasifikasi kendaraan PKJI dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi kendaraan PKJI

Kode	Jenis kendaraan	Tipikal Kendaraan
SM	Kendaraan bermotor roda dua dan tiga dengan panjang <2,5	Sepeda motor, kendaraan roda 3
MP	Mobil penumpang 4 tempat duduk, mobil penumpang tujuh tempat duduk, mobil angkutan barang sedang dengan panjang $\leq 5,5$ m	Sedan, Jeep, minibus, microbus, pickup, truk kecil
KS	Bus sedang dan mobil angkutan barang dua sumbu dengan panjang $\leq 9,0$	Bus tanggung, bus metromini, truk sedang
BB	Bus besar dua dan tiga gandar dengan panjang $\leq 12,0$ m	Bus antar kota, bus double decker city tour
TB	Mobil angkutan barang tiga sumbu, truk gandeng, dan truk temple (semitrailer) dengan panjang $>12,0$ m	Truk tronton, truk semi trailer, truk gandeng

Sumber : Direktorat Jenderal Bina Marga

1. Mobil Penumpang

Kendaraan penumpang yaitu kendaraan dengan dua sumbu beroda empat, panjang kendaraan tidak lebih dari 5,5 m dengan lebar tidak lebih dari 2,1 m, meliputi sedan, minibus (termasuk angkutan kota), microbus (termasuk mikrolet, oplet, metromini), pick-up, dan truk kecil. Mobil penumpang parkir di area zona A, zona B, zona C.

2. Kendaraan sedang

Kendaraan sedang merupakan kendaraan dengan dua sumbu beroda empat atau enam, dengan panjang kendaraan $>5,5$ m dan $\leq 9,0$ m, meliputi bus sedang dan truk. Bus merupakan kendaraan yang digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah besar. Jenis kendaraan bus memiliki maneuver yang besar sehingga parkir yang diperlukan sangat luas.

3.3.3 Fasilitas

1. Pedestrian

Pedestrian yang berada di parkir monkey forest dibangun di sekeliling parkir untuk memudahkan akses pejalan kaki menuju tempat yang dituju. Pedestrian yang mengelilingi parkir monkey forest juga digunakan sebagai jogging track.

2. Tempat sampah

Pada parkir monkey forest tempat sampah disediakan di beberapa titik sehingga parkir Monkey Forest tetap bersih. tempat sampah yang disediakan di parkir monkey forest dibedakan menjadi sampah organik dan sampah nonorganik.

3. Rambu Jalan

Rambu yang dipasang di beberapa titik parkir monkey forest dapat dengan jelas dibaca oleh pengguna parkir sehingga informasi dari pengelola parkir dapat dengan mudah dibaca oleh pengguna parkir

4. Toilet

Toilet merupakan fasilitas penunjang daerah tujuan pariwisata yang sangat penting. Toilet yang berada di parkir monkey forest cukup bersih karena dibersihkan secara berkala oleh petugas kebersihan.

5. Traffic cone (kerucut lalu lintas)

Kerucut lalu lintas adalah perangkat pengaturan lalu lintas yang bersifat sementara dengan bentuk kerucut dan terbuat dari plastik atau karet. Kerucut lalu lintas banyak digunakan untuk mengarahkan lalu lintas untuk mengalihkan lalu lintas.

6. Lampu

Lampu berfungsi sebagai penerang bagi pengendara yang melintas di jalur gelap terutama pada malam hari. Arah dari sinar lampu kendaraan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Lampu yang digunakan di parkir monkey forest merupakan lampu jalan.

7. Gerbang Parkir

Gerbang parkir dilengkapi dengan tempat pengambilan karcis yang merupakan tanda masuk parkir untuk mengambil karcis dan juga pintu keluar parkir untuk pemeriksaan biaya yang dikenakan pada parkir serta pembayaran. Pada parkir monkey forest gerbang masuk dilengkapi dengan gerbang masuk untuk mencatat nomor kendaraan yang masuk, gardu masuk dilengkapi dengan mesin karcis. Gardu keluar untuk petugas memeriksa karcis untuk menerima pembayaran.

3.4 Aktivitas sosial budaya

Beberapa zona dari ruang parkir sentral parkir Monkey Forest dimanfaatkan juga sebagai tempat beraktivitas. Salah satu kegiatan yang saat ini sedang berlangsung dengan memanfaatkan beberapa zona ruang parkir yaitu ngaben masal. Upacara ngaben masal di selenggarakan di zona c, sehingga zona ini tidak dapat parkir oleh kendaraan. Ngaben masal diselenggarakan setiap lima tahun sekali oleh desa adat padangtegal

3.5 Sintesis

Hasil dari data observasi dan analisis dari aspek biofisik dan sosial budaya selanjutnya dilakukan sintesis untuk menemukan keadaan parkir yang optimal. Berdasarkan pada hasil dari data observasi, banyak ketidak sesuaian antara site plan yang direncanakan dengan yang di aplikasikan di lapangan.

Kapasitas parkir di monkey forest yang dibagi menjadi tiga zona memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung kendaraan yang masuk. Parkir monkey forest memiliki banyak fasilitas yang dapat menunjang kegiatan parkir. Namun beberapa fasilitas penting yang seharusnya ada pada parkir, tidak di aplikasikan di parkir monkey forest ini. Salah satu fasilitas yang tidak di aplikasikan pada parkir monkey forest yaitu garis parkir.

Pada parkir monkey forest terdapat tiga zona yang dibagi menjadi zona A, zona B, Zona C (gambar 2). kendaraan sedang yang memiliki ukuran lebih besar daripada mobil penumpang perlu memiliki parkir khusus dan akses yang mudah, sehingga dapat memudahkan memarkirnya.

3.6 Rekomendasi optimalisasi parkir

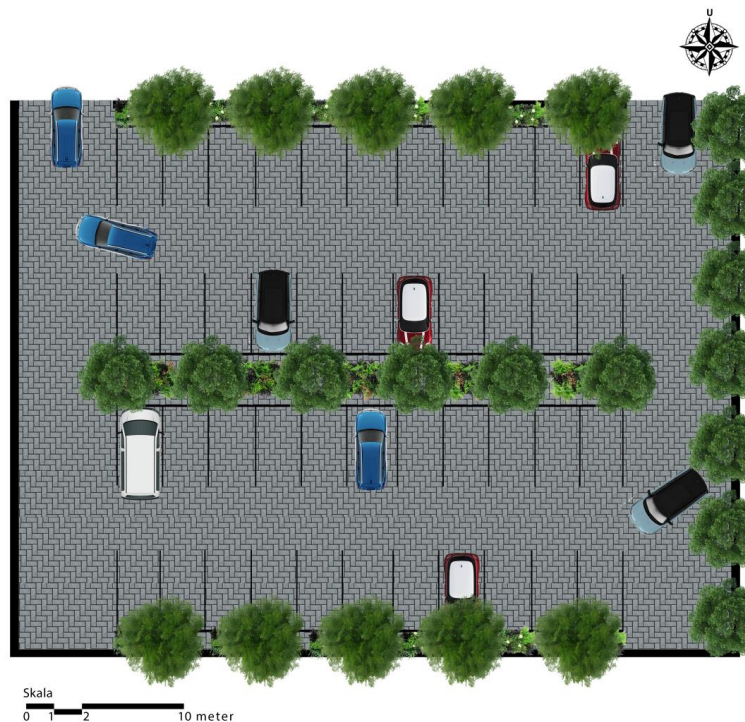
Adapun rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Zona A

Zona A merupakan area parkir yang terletak di akses utama parkir monkey forest. Zona A seharusnya tidak digunakan sebagai tempat parkir karena dapat mengganggu akses masuk parkir sehingga zona A pada parkir monkey forest dapat dihilangkan.

2. Parkir berdasarkan jenis kendaraan

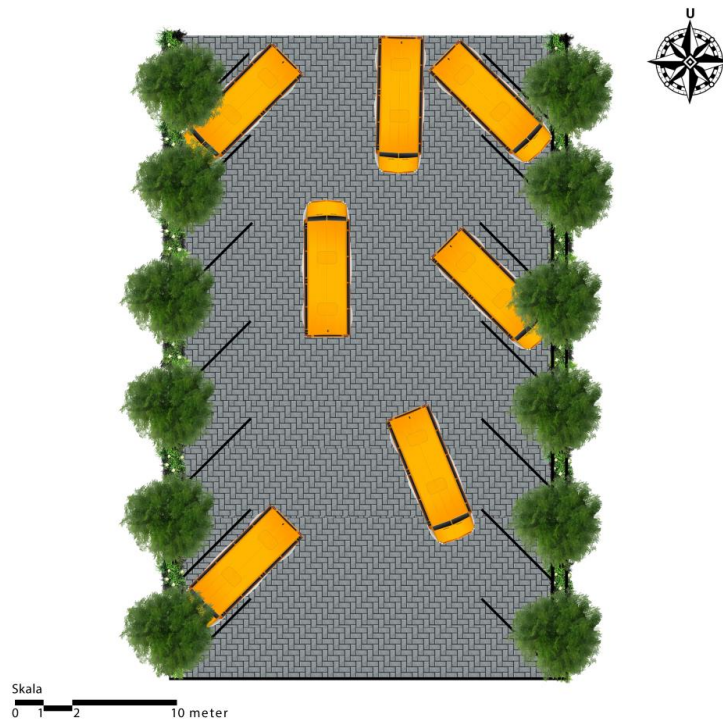
1. Mobil penumpang yaitu kendaraan dengan dua sumbu beroda empat, panjang kendaraan tidak lebih dari 5,5 m dengan lebar tidak lebih dari 2,1 m, meliputi sedan, minibus (termasuk angkutan kota), microbus (termasuk mikrolet, oplet, metromini) pick-up, dan truk kecil. Mobil penumpang pada parkir monkey forest memiliki tempat parkir di zona C, namun banyak mobil penumpang yang terlihat parkir di zona B yang dimana seharusnya parkir ini di khususkan bagi kendaraan sedang.



Gambar 2. Ilustrasi Parkir Mobil Penumpang

2. Kendaraan sedang merupakan kendaraan dengan dua sumbu beroda empat atau enam, dengan panjang kendaraan $>5,5$ m dan $<9,0$, meliputi bus sedang dan truk. Bus merupakan kendaraan yang digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah besar

(gambar 3). kendaraan sedang memerlukan parkir khusus dengan akses yang mudah. Pada parkir monkey forest kendaraan sedang parkir pada zona B, namun pada saat melakukan observasi parkir yang dikhususkan untuk parkir kendaraan sedang digunakan juga sebagai parkir mobil penumpang.



Gambar 3. Ilustrasi Parkir Kendaraan Sedang

3. Penambahan fasilitas seperti marka parkir merupakan salah satu hal yang penting pada parkir. Pada zona B dan Zona C tidak terlihat marka parkir sehingga perlu adanya penambahan fasilitas marka parkir. Marka parkir dapat memudahkan pengguna untuk memarkirkan kendaraannya dan mengetahui pola parkir yang di aplikasikan.

4. Kesimpulan

Parkir monkey Forest memiliki tiga zona parkir yang masing-masing zonanya memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Pada zona A memiliki kapasitas 42 kendaraan, pada zona B memiliki kapasitas 53 kendaraan dan zona C memiliki kapasitas 30 kendaraan. Kendaraan yang parkir pada parkir monkey forest dibedakan menjadi dua berdasarkan jenisnya yaitu, mobil penumpang dan kendaraan sedang. Kendaraan yang termasuk dalam kendaraan sedang antara lain bus dan truk. Pengoptimalan parkir dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan kendaraan yang terparkir di parkir monkey forest berdasarkan jenisnya sehingga dapat memudahkan pengguna untuk memarkirkan kendaraannya.

Daftar Pustaka

Ayu, Dewa, Novita Dewi, Komang Adi, Sastra Wijaya, I Dewa Ayu, and Putri Wirantari. (2018). *Efektivitas Manajemen Parkir Dalam Peraturan Bupati*

Gianyar Nomor 57 Tahun 2018 Di Kelurahan Ubud.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. (2023). Curah Hujan (milimeter), 2018-2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. Tersedia Online pada : <https://gianyarkab.bps.go.id/indicator/151/79/1/curah-hujan.html>
- Bappeda. (2014). Gambaran Umum Kabupaten Gianyar. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Gianyar dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Gianyar. Tersedia Online pada : https://bappeda.gianyarkab.go.id/index.php/baca-artikel/3/Gambaran-Umum-Kabupaten-Gianyar?fb_comment_id=1443430939229996_1533918916847864
- Keputusan Jenderal Perhubungan Darat (1996). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Direktur Jenderal Perhubungan Darat
- Monkey Forest Ubud. (2019). *General Information*. Tersedia online pada : <https://monkeyforestubud.com/general-information/>
- Notoatmojo. (2010). Wawancara Sebagai Salah-Satu Metode Pengumpulan Data.
- Peraturan Bupati Gianyar. (2018). Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta Perparkiran di Kawasan Pariwisata Ubud. Bupati Gianyar, Gianyar
- Purana, I Made. (2016). Pelaksanaan Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Umat Hindu. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*. ISSN NO. 2085-0018
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Presiden Republik Indonesia
- Republik Indonesia (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 tentang kendaraan. Presiden Republik Indonesia